

PT Bank Mayapada Internasional, Tbk.
Ukuran Utama (Key Metriks) - Bank secara Individual
Periode : 31 Desember 2024

No.	Deskripsi	31-Des-24	30-Sep-24	30-Jun-24	31-Mar-24	31-Des-23
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	12,699,722	13,779,177	13,787,897	12,624,348	11,721,896
2	Modal Inti (Tier 1)	12,699,722	13,779,177	13,787,897	12,624,348	11,721,896
3	Total Modal	13,496,528	14,853,490	14,943,811	13,869,406	12,782,633
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	128,597,285	126,932,117	126,010,137	121,983,959	118,573,227
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	9.88%	10.86%	10.94%	10.35%	9.89%
6	Rasio Tier 1 (%)	9.88%	10.86%	10.94%	10.35%	9.89%
7	Rasio Total Modal (%)	10.50%	11.71%	11.86%	11.37%	10.78%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagaibuffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	-0.32%	0.89%	1.02%	0.53%	0.96%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	147,310,673	145,614,340	145,272,408	142,009,965	139,826,972
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	9.30%	9.46%	9.49%	8.89%	8.55%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	9.30%	9.46%	9.49%	8.89%	8.55%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	9.28%	9.41%	9.39%	8.77%	8.55%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	9.28%	9.41%	9.39%	8.77%	8.55%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	23,618,965	24,193,380	23,577,271	24,414,435	22,522,663
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	15,778,843	16,420,683	16,225,447	16,700,812	15,973,263
17	LCR (%)	149.69%	147.33%	145.31%	146.19%	141.00%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	111,900,537	109,920,492	109,111,381	106,097,418	102,246,564
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	77,070,427	77,495,613	77,070,688	75,082,160	74,955,180
20	NSFR (%)	145.19%	141.84%	141.57%	141.31%	136.41%
Analisis Kualitatif						
1	Rasio pengungkit Bank posisi Desember 2024 adalah 9,30% (rasio periode sebelumnya sebesar 9,46%). Rasio ini masih memenuhi ketentuan OJK yaitu minimal sebesar 3%. Perhitungan rasio ini berdasarkan modal Tier 1 Bank yang sebesar Rp.13,70 triliun dibandingkan dengan total eksposur sebesar Rp.147,31 triliun. Perubahan rasio disebabkan karena menurunnya modal tier 1 sebesar Rp.75,58 miliar dari periode sebelumnya Rp.13,78 triliun dan adanya peningkatan total eksposur dari periode sebelumnya sebesar Rp.1,70 triliun (periode sebelumnya Rp.145,61 triliun).					
2	LCR Bank posisi Triwulan IV 2024 adalah sebesar 149,69% mengalami peningkatan dibandingkan dengan Triwulan III 2024 (147,33%), secara umum dikarenakan adanya penurunan arus kas keluar bersih (<i>net cash outflow</i>) yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan HQLA, dan telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan regulator.					
3	Posisi likuiditas NSFR Bank posisi Triwulan IV 2024 mengalami kenaikan menjadi 145,19% dari Triwulan III 2024 yang sebesar 141,84%. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh ASF yang naik menjadi Rp 111,90triliun, dan telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan regulator.					